

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan mengetik, menjadi poin penting dan menentukan saat mengerjakan pekerjaan yang melibatkan pengetikan atau pengoperasian komputer. Banyak yang beranggapan bahwa kemampuan mengetik hanya diperlukan seorang yang awas saja. Itu tentu pernyataan yang keliru karena kemampuan mengetik diperlukan setiap orang yang bekerja dengan komputer, tidak terkecuali seseorang yang mengalami hambatan penglihatan dimana kemampuan mengetik menjadi syarat utama bagi tunanetra untuk dapat melakukan aktivitas pengetikan atau pengoperasian komputer dengan benar. Penguasaan *keyboard* atau *keyboarding* bagi tunanetra merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam pembelajaran mengetik awas, sehingga pemahaman konsep ruang (*spatial concept*) tentang posisi tombol-tombol *keyboard* komputer dapat kuasai dengan baik. Pembelajaran mengetik awas akan mempermudah tunanetra mengenali bagian-bagian *keyboard*, menjelaskan tanda-tanda baca dan tanda lainnya pada tuts, menghasilkan sikap duduk yang benar pada waktu mengetik, menjelaskan fungsi jari-jari pada tuts (*keyboarding*), mengetik kalimat pendek dan dapat mengoperasikan komputer, serta melakukan berbagai aktivitas seperti *word processing*, *accounting*, *internet browsing*, *programming*.

Hilangnya fungsi penglihatan, maka tunanetra akan mengalami keterbatasan dalam melakukan mobilitas termasuk juga dalam kegiatan mengetik awas, sehingga untuk melakukan secara mandiri, tunanetra harus menggunakan teknik alternatif yaitu teknik yang digunakan dengan memanfaatkan indera-indera lain untuk menggantikan fungsi indera penglihatan diantaranya indera perabaan dan pendengaran, karena kedua indera ini adalah saluran penerima informasi yang paling efektif dan efisien setelah indera penglihatan. Tarsidi:2005) mengungkapkan bahwa teknik alternatif adalah cara khusus (baik dengan maupun

tanpa menggunakan alat bantu khusus) yang memanfaatkan indera-indera nonvisual atau dilakukan dengan indera penglihatan.

Teknik alternatif yang memungkinkan tunanetra dapat mengetik awas adalah dengan menggunakan teknik-teknik mengetik yang memaksimalkan fungsi jari dengan benar dan juga didukung bantuan teknologi pembantu yang memudahkan mereka untuk melakukan akses informasi, salah satu teknologi pembantu yang paling populer adalah aplikasi pembaca layar *JAWS* atau *Job Access With Speech* dan *Non Visual Desktop Access (NVDA)* sebuah pembaca layar (*screen reader*) yang berguna untuk membantu tunanetra mengetik awas dengan menggunakan perangkat komputer dimana penggunaanya dapat mendengarkan apa saja yang muncul pada layar. (Tarsidi:2005) mengemukakan bahwa keuntungan *software* ini adalah tunanetra akan dapat sepenuhnya memanfaatkan kedua belah tangannya untuk mengoperasikan *keyboard*..

Kemandirian siswa tunanetra khususnya dalam pembelajaran mengetik awas memerlukan dukungan dan kerjasama yang baik dari pihak sekolah terutama dalam menyediakan fasilitas pembelajaran yang akses terhadap semua peserta didiknya, mulai dari kurikulum, sarana prasarana pembelajaran dan tenaga pendidiknya. Peranan guru di sekolah luar biasa memiliki tugas dan tanggung jawab besar dalam membimbing dan mengembangkan minat dan bakat anak didiknya agar mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing siswa, khususnya siswa tunanetra memiliki kesamaan hak untuk mendapatkan pengajaran yang mampu menjadikan mereka lebih mandiri dalam mendapatkan layanan akses informasi digital. SLBN-A Citeureup Cimahi menyelenggarakan pembelajaran mengetik awas bagi siswa tunanetra sebagai prasyarat utama keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa sebelum mengikuti pembelajaran komputer.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran mengetik awas di sekolah luar biasa khususnya di SLBN-A Citeureup Cimahi yang bertujuan untuk mengungkap bagaimana pembelajaran mengetik awas bagi siswa tunanetra di sekolah luar biasa berlangsung.

## **B. Fokus Masalah**

Adapun fokus pada penelitian ini adalah :

Bagaimana pembelajaran mengetik awas bagi siswa tunanetra di sekolah luar biasa.

Pertanyaan penelitian yang akan coba dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran mengetik awas bagi siswa tunanetra di sekolah luar biasa?
2. Bagaimana proses pembelajaran mengetik awas bagi siswa tunanetra di sekolah luar biasa?
3. Hambatan apa saja yang dialami siswa di sekolah luar biasa dalam proses pembelajaran mengetik awas?
4. Bagaimana upaya siswa tunanetra mengatasi hambatan yang dihadapinya?
5. Hambatan apa saja yang dialami guru mata pelajaran TIK di sekolah luar biasa dalam mengajarkan materi pembelajaran mengetik awas terhadap siswa tunanetra?
6. Bagaimana upaya guru mata pelajaran TIK mengatasi hambatan yang dihadapinya?
7. Bagaimana upaya guru mata pelajaran TIK mengatasi hambatan yang dialami siswa tunanetra?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan**

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk:

- a. Memperoleh data tentang perencanaan pembelajaran mengetik awas bagi siswa tunanetra di sekolah luar biasa.
- b. Memperoleh data tentang proses pembelajaran mengetik awas bagi siswa tunanetra di sekolah luar biasa
- c. Memperoleh data tentang hambatan yang dialami siswa tunanetra dalam proses pembelajaran mengetik awas serta upaya siswa mengatasi kesulitan yang dihadapinya.

- d. Memperoleh data tentang hambatan yang dialami guru mata pelajaran TIK dalam mengajarkan materi pembelajaran terhadap siswa tunanetra serta upaya guru mengatasi kesulitan yang dihadapinya.
- e. Memperoleh data tentang upaya guru mengatasi hambatan yang dialami oleh siswa tunanetra.

## **2. Kegunaan**

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Membantu mengatasi hambatan yang dialami siswa tunanetra dalam proses pembelajaran mengetik awas.
- b. Memberikan informasi kepada sekolah luar biasa segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran mengetik awas.
- c. Memberikan informasi kepada guru mata pelajaran TIK mengenai pembelajaran mengetik awas sehingga siswa tunanetra dapat memahami proses belajar mengetik awas dengan baik.